

Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren dengan Kedisiplinan Belajar Santri

Amrulloh Amrulloh,¹ Muhammad Safi'ul Umam²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: amrulloh985@gmail.com, muhammad.sa_umam@gmail.com

Abstrak: Kedisiplinan pengurus dengan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Darul Hikmah sangatlah berhubungan yang erat dan mempunyai keterkaitan dalam belajar santi atau siswa di Pondok Pesantren, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungannya antara disiplin pengurus dengan disiplin belajar para santri atau siswa di pondok pesantren tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Uji analisis product moment. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel disiplin pengurus (x), dan disiplin belajar santri Pondok Pesantren (y). Dari data penelitian memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis, Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,973 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah. Berarti terdapat hubungan antara disiplin pengurus dengan disiplin belajar santri Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Kata kunci: Kedisiplinan, pembelajaran, pesantren.

Pendahuluan

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris *Discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, kedisiplinan siswa atau etika bertingkah laku.¹

Disiplin diri merupakan substansi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak (Santri), karena adanya dia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral dan etika terhadap yang lebih tua. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan Pondok Pesantren merupakan

¹Sindu Mulianto dan Eko Ruddy Cahyadi dan Muhammad Kerebet Wijayakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 171.

pendidikan non-formal, keduanya memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Perkembangan zaman terus melangkah maju dan banyak menyumbang perubahan-perubahan, membangun tatanan dan peradaban baru, seperti ideologi-ideologi kemanusiaan, *life style*, bagaimana yang hendak menjadi kiblat bagi manusia yang menyalahkan arti hak dan kebebasan. Hal ini karena orientasi hidup manusia di arahkan hanya untuk “menguasai” meskipun pada hakikatnya manusia tidak sabar bahwa ia dikuasai oleh emosi dan nafsunya.²

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Pendidikan merupakan tanggung jawab dari seluruh masyarakat, pemerintah, dan swasta. Dalam hal ini lembaga pendidikan swasta di bawah naungan kementerian agama pada pendidikan Formal maupun Non-Formal (Pondok Pesantren) yang beralamatkan di Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, dalam hal ini pendidikan Formal mencakup sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Sooko, Mojokerto dan pendidikan Non-Formal melibatkan Pondok Pesantren Darul Hikmah yang berada di kompleks Utara dengan sebutan Pondok Pesantren Darul Dakwah.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Pendidikan juga salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

² Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Lihat juga Santi Rika Umami, dan Amrulloh Amrulloh, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang disiplin waktu seorang pengurus di Pondok Pesantren yang ada di Mojokerto dengan hubungan terhadap disiplinnya belajar seorang santri di sekolah Formal, dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah.”

Untuk memperjelas posisi penulis dalam penelitian ini perlu ditinjau beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian ini.

Lia Mahfudzoh (2016) tentang “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Bustanul Ulum Sembujo Sumobito Jombang”. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU). Hasil penelitiannya adalah bahwasanya siswa dalam hal disiplin kurang baik dalam segi belajar dan prilakunya.⁴

Siahaan Cahaya Nurdina (2011) tentang Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁵ Hasilnya bahwa kelengkapan atau fasilitas sekolah sangat berpengaruh pada tingkat disiplin siswa karena mereka lebih bersemangat dan nyaman dengan fasilitas yg terpenuhi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menemukan perbedaan dari segi tempat, obyek, subyek, dan waktu. Dari penjelasan tersebut maka penulis mengangkat judul tentang “Hubungan Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah.”

Landasan Teori

Disiplin adalah hubungan tata tertib, adab, akhlak, dan kesopanan. Disiplin dari bahasa latin *discere* yang bermaksud mempelajari atau penyerahan kepada peraturan yang menstrukturkan apa yang perlu di pelajari. Disiplin adalah cara yang menetapkan peraturan atau kedisiplinan siswa.⁶ Disiplin kelas atau sekolah ialah keadaan tertib dimana guru, staf sekolah, siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang diterapkan dengan senang hati.

Sedangkan disiplin pengurus Pondok Pesantren ialah disiplin pengurus santri dari pondok pesantren tersebut yang mana seorang pengurus

⁴Lia Mahfudzho, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Bustanul Ulum Sembujo Sumobito Jombang* (Skripsi, UNIPDU Jombang, 2016), 45.

⁵Siahaan Cahaya Nurdina, *Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), 35.

⁶Abdullah Sani, *Pengurus Disiplin Belajar* (t.k.: Profesional, 2006), 98. Lihat juga Amrulloh Amrulloh, “Pendidikan Habitasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak,” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

taat kepada pengasuh dan melakukan kewajibannya sebagai pengurus santri di pondok pesantren tersebut. Disiplin mempunyai tujuan membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan.⁷

Tujuan Disiplin

Menanamkan disiplin anak bertujuan untuk menolong anak memperoleh keseimbangan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawakan anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki disiplin di dalam.

Kita sering kurang memperhatikan bahwa anak perlu mengetahui pentingnya diadakan batas-batas tersebut dan menolong anak menerima serta sanggup bergerak di dalam kerangka batas-batas itu. Kadang-kadang anak lupa akan batas-batas yang baru saja di buat atau yang baru di kenal oleh anak tersebut, atau yang kurang diberi tekanan oleh orang dewasa. Jika anak makin menjadi dewasa, ia akan bersikap kritis terhadap batas-batas yang ditetapkan untuknya. Dan batasan-batasan tersebut sekarang tidak cocok untuknya lagi, anak tersebut sering memperluas batas-batas tersebut, agar lebih sesuai kebutuhan dan tingkat kedewasaan yang berbeda dari dulu. Proses ini berjalan sampai disiplin diri sendiri betul-betul tertanam di dalam diri anak.⁸

Dalam lingkungan sosial kita mengenal hak-hak orang lain, penguasaan diri agar perilaku kita tidak melanggar hak orang lain perlu dibiasakan pada anak, penguasaan diri mencakup pula penyesuaian diri.

Mengenal nama anak memberi kesan bahwa yang bersangkutan di perhatikan, tetapi sekaligus mempermudah disiplin, penugasan yang jelas dan tegas memudahkan pemantauan tercapainya disiplin.

Santri

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya, di pondok pesantren santri memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan santri dimulai ketika bangun subuh, santri diwajibkan menunaikan sholat subuh berjama'ah di masjid atau musholah, dilanjutkan dengan kegiatan *muhadatsah* (pemberian kosa kata oleh pengurus bagian bahasa), kemudian santri bersiap untuk pergi ke sekolah. Waktu belajar di sekolah dilaksanakan pukul 07.00 hingga

⁷Tim Dosen Jurusan AP FIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1988), 108.

⁸*Ibid.*, 206-207.

datang waktu dzuhur, dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjama'ah di masjid dan makan siang. Siang hari santri melanjutkan kegiatan belajar di sekolah, saat sore hari santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada malam hari santri mengikuti kegiatan belajar malam bersama ustad dan ustadzah di kelas masing-masing hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan disiplin pada diri santri.

Tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam yang sesuai, kewajiban berkomunikasi dalam bahasa Arab atau Inggris dalam kegiatan harian, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik, larangan membawa dan membaca majalah atau novel, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya. Peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh memiliki akhlak mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh untuk memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini.

Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran tentang situasi setempat. Peneliti harus pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan masyarakat yang diteliti.⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif menekankan kepada ujian teori, menggunakan pendekatan deduktif bertujuan untuk menguji hipotesis.¹⁰ Dalam penelitian diperlukan sumber data, baik berupa orang, benda ataupun lainnya. Sumberdata tersebut disebut populasi. Populasi adalah subyek dari penelitian. Adapun dalam peneliti ini, populasi yang digunakan adalah santri yang bersekolah di MA Darul Hikmah Sooko Mojokerto. Besarnya jumlah santri yang bersekolah di MA Darul Hikmah ada 75 santri.

Untuk mendapatkan data baik yang bersumber primer maupun skunder, peneliti menggunakan pengumpulan data. Observasi langsung adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung.¹¹ Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah, kedisiplinan siswa dalam belajar di MA Darul Hikmah. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung

⁹Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.k.:Grasindo, t.th.), 9

¹⁰Syamsul Bahri dan Fahkri Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Depublish,2014),7.

¹¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 162.

ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui Dokumen.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data mengenai gambaran umum sekolah dan Pondok Pesantren, keadaan guru dan Pengurus, untuk melengkapi data penelitian. Wawancara (interview) adalah komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel.¹³ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi hubungan kedisiplinan pengurus Pon.Pes dengan kedisiplinan belajar santri Pondok Pesantren Darul Hikmah. Wawancara dilakukan dengan pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah. dan untuk memperoleh informasi dari *interviewer* maka peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu: kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin¹⁴ Kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpulan data.¹⁵ Angket ini diberikan kepada santri yang bersekolah di MA untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Instrumen pengumpulan data yang utama adalah angket, angket ini digunakan untuk mendapatkan data. Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur (instrumen) yang akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁶ Sekala likert adalah skala yng di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* ini altermite jawaban disistematiskan dalam pernyataan positif dan negative, yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pertanyaan.

Skor penilaian untuk pertanyaan yang bersifat positif dan negative yaitu:

Untuk jawaban (selalu) diberi skor 4.

Untuk jawaban (sering) diberi skor 3.

Untuk jawaban (kadang-kadang) diberi skor 2.

Untuk jawaban (tidak pernah) diberi skor 1.¹⁷

Analisis data adalah membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisihnya kemudian diambil kesimpulan, memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan (suatu) kejadian terhadap kejadian lainnya, proses mengatur urutan data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis.¹⁸

Rumus Prosentase¹⁹

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

¹³*Ibid.*, 174.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

¹⁵*Ibid.*, 177.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 92-93.

¹⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 231.

¹⁸Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 32.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicarai prosentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka prosentase

Sedangkan kriteria prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁰

76 – 100% : dinyatakan baik

56 – 75% : dinyatakan cukup baik

< 55% : dinyatakan kurang baik

Uji *product moment*, dengan rumus:²¹

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

rx_y = angka indeks korelasi “r” *product moment*

∑ xy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

∑ x² = jumlah seluruh skor x²

∑ y² = jumlah skor y²

Adapun Taraf signifikansi

Untuk pengambilan keputusan hipotesis dilakukan perbandingan “r” hitung yang telah diketahui dengan “r” tabel yang diperoleh pada tabel distribusi.

Dengan taraf signifikansi 5% dan kaidah pengujiannya:

Jika r hitung > r tabel, maka Ho ditolak

Jika r hitung < r tabel, maka Ho diterima.²²

Interprestasi *Coefisien Korelasi*

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,199	Sangat Rendah
20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Pengambilan data dilaksanakan di pondok pesantren diwaktu malam hari setelah melaksanakan kegiatan mengaji diniyah dan di laksanakan pada pukul 20.30 WIB pada tanggal 3 Mei 2017. Adapun data responden sebagai berikut:

²⁰*Ibid.*, 135.

²¹Abdul Muhid, *Analisis Statistika 5 Langkah Praktis Analisis Dengan SPSS For Windows* (Sidoarjo: Zifatama, LEMIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 96.

²²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), 231.

Tabel 4
Daftar Nama Santri (Responden)

No	Nama	Kelas Formal
1	Achmad Ubaidillah	X
2	Ahmad Ibnu Masud	X
3	Cahyo Abadi	X
4	Fajar Nur Hidayat	X
5	Ilham Anshorulloh	X
6	M Imam Adi Cahyo	X
7	M Nuril Anwar	X
8	M Sofyan Rahmawan A	X
9	M Yazid Al Bastomi	X
10	M. Basori Alwi	X
11	Misbakhul Musthofa	X
12	Ahmad Ridho Amir	X
13	Athoil Adli Shiddiqi	X
14	Iwan Abdul Ghoni	X
15	M Basyarudin Habib Hisbullah	X
16	Muhammad Royhan	X
17	Sofyan Arif	X
18	Syamsudin	X
19	Zakaria	X
20	Ahmad Dandi	X
21	Masduki Zakaria	X
22	M Arya Prayogi	X
23	Muhammad Malik Shofiyuddi	XI
24	Muhammad Mundzir	XI
25	Muhammad Iqbal Farikhudin	XI
26	Muhammad Waviyuddin Cholis	XI
27	M. Alaikal Badrudujja	XI
28	Septian Eko Prasetyo	XI
29	M. Fathoni	XI
30	Achmad Khoirul Anam	XI
31	Ahmad Baharudin	XI
32	Ahmad Hanafi	XI
33	Ahmad Ja'far Shodiq	XI
34	Fahim Rosyid Mauladani	XI
35	M Arya Wardana	XI
36	M. Aditya Nur Hakiki	XII
37	M. Syarif Hidayatullah	XII

38	M. Umar Amirulloh	XII
39	Moh Hasbi Wa Kafa	XII
40	Abdul Latif Ahmad Ujang P	XII
41	Abdul Rochman	XII
42	Achmad Azizun Hakim	XII
43	Ahmad Wahyu Rafzan Zani	XII
44	Fendi Saifulloh Yusuf	XII
45	Hamdan Yusron Na'im	XII
46	Irkham Maulana Malik	XII
47	Jauhari Ali Hidayat	XII
48	Moh. Arifin Ilyas	XII
49	Mohammad Haikal A	XII
50	Muhammad Ali Mutawakkil	XII

Peyajian data tentang disiplin pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah (Darul Dakwah).

Adapun hasil angket “hubungan kedisiplinan pengurus pondok pesantren dengan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren darul hikmah”. Angket peneliti sebarakan kepada 50 responden yang memuat informasi tentang kedisiplinan pengurus Pondok Pesantren (variabel x). Angket ini berisikan 10 pernyataan dengan empat alternative jawaban pada tiap-tiap item soal.

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberi skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas.

Adapun cara untuk mengetahui soal itu valid atau tidaknya sebagai berikut ini:

Tabel 5
Uji validitas variabel X

No	Signifikansi	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,002	< 0,05	Valid	Soal dipakai
2	0,002	< 0,05	Valid	Soal dipakai
3	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
4	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
5	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
6	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
7	0,002	< 0,05	Valid	Soal dipakai
8	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
9	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
10	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikansi < 0.05 artinya semua soal tersebut dikatakan valid. soal-soal

yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitaas, dan uji *product moment*.

Tabel 6
Reliabilitas Variabel X

Cronbac's Alpha	R tabel (N=50)	Hasil	Artinya
0.816	0,297	Ho ditolak Ha diterima	reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dapat diperoleh Cronbac's Alpha 0,816 dan r tabel (N=50) adalah 0,279. Dapat disimpulkan bahwa $0,816 > 0,279$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Tabel : 7

Hasil Angket Variabel X
Disiplin pengurus pondok pesantren

No	No Item Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
6	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	29
7	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36
8	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	33
9	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	24
10	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
11	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	33
12	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
13	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
14	3	3	2	3	2	4	3	1	1	3	25
15	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	30
16	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	26
17	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36
21	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
22	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	29
23	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
24	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	26

25	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	36
26	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	31
27	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	32
28	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34
29	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	29
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
31	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
32	4	3	1	3	1	2	4	2	1	3	24
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
34	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	30
35	3	4	1	3	1	4	3	2	4	3	28
36	3	4	1	3	1	2	3	4	1	3	25
37	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	30
38	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37
39	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	33
40	4	3	2	3	2	2	4	1	4	3	28
41	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
42	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	27
43	4	3	2	4	2	1	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	33
46	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	35
47	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	26
48	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	35
49	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	176	174	149	169	149	153	176	142	163	169	1620

Untuk mengetahui data tentang Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{1620}{50} \times 100$$

$$= 32,40\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 32,40%. Hal ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah tergolong Kurang Baik, karena 32,40% termasuk dalam kategori < 55%.

Analisis data ini di gunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin pengurus pondok pesantren Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden dengan menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

sebelum perhitungan ke dalam rumus dilakukan, maka akan di cari terlebih dahulu frekuensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari item soal sebagai berikut.

Tabel 8
Pengurus Mengerjakan Sholat Berjama'ah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
1	Selalu	26	50	52.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	0		0
	Tidak pernah	0		0
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 26 dengan prosentase 52.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada atau 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. berdasarkan dari hasil Angket ini menunjukkan bahwa Pengurus mengerjakan sholat berjama'ah, berdasarkan hasil wawancara dengan santri jika pengurus lebih sering sholat berjama'ah dari pada melakukan sholat sendiri kecuali jika pengurus berhalangan atau ada kepentingan lain yang mengharuskan melakukan jama'ah sendirian.²³

Tabel 9
Pengurus Bangun Subuh Terlebih Dahulu daripada Santri Lain

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
2	Selalu	25	50	50.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	1		2.00%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 25 dengan prosentase 50.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 2.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada atau 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. berdasarkan dari hasil Angket ini menunjukkan bahwa ini menunjukkan

²³ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Pengurus Bangun subuh terlebih dahulu dari pada santri lain, hal ini di tunjukkan semua santri selalu tepat berjama'ah sholat subuh.²⁴

Tabel 10

Pengurus Aktiv Terhadap Kewajibannya Sebagai Pengurus

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
3	Selalu	23	50	46.00%
	Sering	6		12.00%
	Kadang-kadang	18		36.00%
	Tidak pernah	3		6.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 23 dengan prosentase 46.00%, yang menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 12.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 dengan prosentase 36.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 dengan prosentase 6.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Aktiv terhadap kewajibannya sebagai pengurus. Menurut informasi dari para santri pengurus lebih memperhatikan tugasnya sebagai pengurus dan ketika lalai tugas dikarenakan ada kesibukan lain yang berhubungan dengan perintah atau di suruh oleh keluarga ndalem.²⁵

Tabel 11

Pengurus Memberi Sangsi atau Hukuman bagi yang Melanggar Peraturan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
4	Selalu	20	50	40.00%
	Sering	29		58.00%
	Kadang-kadang	1		2.00%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 20 dengan prosentase 40.00%, yang menjawab sering sebanyak 29 dengan prosentase 58.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 2.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Memberi sangsi atau hukuman bagi yang melanggar peraturan. Berdasarkan informasi atau wawancara kepada santri bahwa pengurus memberi sanksi kepada semua santri yang melakukan pelanggaran tanpa ada pandang bulu.²⁶

²⁴ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

²⁵ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

²⁶ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 12
Pengurus Menghadapi Permasalahan Santri dengan Baik

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
5	Selalu	23	50	46.00%
	Sering	6		12.00%
	Kadang-kadang	18		36.00%
	Tidak pernah	3		6.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 23 dengan prosentase 46.00%, yang menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 12.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 dengan prosentase 36.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 atau tidak ada dengan prosentase 6.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Menghadapi permasalahan santri dengan baik. Pengurus mengambil kebijakan terhadap permasalahan yang di alami di lingkungan pondok pesantren.²⁷

Tabel 13
Pengurus Memberi Contoh Yang Baik Dengan Perbuatan Bukan Hanya Menyuruh

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
6	Selalu	21	50	42.00%
	Sering	13		26.00%
	Kadang-kadang	14		28.00%
	Tidak pernah	2		4.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel di 13 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 23 dengan prosentase 42.00%, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan prosentase 26.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 dengan prosentase 28.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 atau tidak ada dengan prosentase 4.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Memberi contoh yang baik dengan perbuatan bukan hanya menyuruh, pengurus memberi contoh yang baik melalui perbuatan atau yang dilakukan olehnya dan tidak hanya menegur dan menyuruh saja.²⁸

²⁷ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

²⁸ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 14
Pengurus Mengingatn Santri Apabila Melakukan hal yang Kurang Pantas

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
7	Selalu	26	50	52.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	0		0
	Tidak pernah	0		0
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 26 dengan prosentase 52.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan prosentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Mengingatn santri apabila melakukan hal yang kurang pantas. Bahwasanya pengurus tidak hanya membiarkan santri begitu saja ketika melakukan sesuatu yang tidak pantas.²⁹

Tabel 15
Pengurus Mengarahkan Santri pada Jam Kegiatan Yang Sudah Ditentukan

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
8	Selalu	18	50	36.00%
	Sering	11		22.00%
	Kadang-kadang	16		32.00%
	Tidak pernah	5		10.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 18 dengan prosentase 36.00%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 22.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 dengan prosentase 32.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 atau tidak ada dengan prosentase 10.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus Mengarahkan santri pada jam kegiatan yang sudah ditentukan. Disini pengurus mengarahkan santri untuk melaksanakan jam kegiatan yang sudah di tentukan, biasanya yang melakukan hal ini pengurus sebagai keamanan dan kedisiplinan.³⁰

²⁹ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

³⁰ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 16
Pengurus Melangar Aturan Sebagai Santri Pondok

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
9	Tidak pernah	28	50	56.00%
	Kadang-kadang	11		22.00%
	Sering	7		14.00%
	Selalu	4		8.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab tidak pernah sebanyak 28 dengan prosentase 56.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 dengan prosentase 22.00%, yang menjawab sering sebanyak 7 dengan prosentase 14.00%, dan yang menjawab selalu sebanyak 8 atau tidak ada dengan prosentase 8.00%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus tidak Melangar aturan sebagai santri pondok, pengurus melakukan tugas dengan baik meskipun menyandang dua nama yaitu sebagai santri dan sebagai pengurus, jika melakukan pelanggaran pengurus meminta izin ada keperluan yang lain yang tidak bisa di tingalkan.³¹

Tabel 17
Pengurus Melangar Kewajiban Sebagai Pengurus Pondok Pesantren

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
10	Tidak pernah	20	50	40.00%
	Kadang-kadang	29		58.00%
	Sering	1		2.00%
	Selalu	0		0
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab tidak pernah sebanyak 20 dengan prosentase 40.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 dengan prosentase 58.00%, yang menjawab sering sebanyak 1 dengan prosentase 1.00%, dan yang menjawab selalu sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengurus tidak melangar kewajiban sebagai pengurus pondok pesantren, pengurus melakukan tugas dengan baik meskipun menyandang dua nama yaitu sebagai santri dan sebagai pengurus, jika melakukan pelanggaran pengurus meminta izin ada keperluan yang lain yang tidak bisa di tingalkan.³²

³¹ Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

³² Imam Baihaqi asror, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Peyajian data tentang disiplin belajar santri Pondok Pesantren Darul Hikmah (Darul Dakwah).

Adapun hasil angket “hubungan kedisiplinan pengurus pondok pesantren dengan kedisiplinan belajar santri pondok pesantren darul hikmah”. Angket peneliti sebarakan kepada 50 responden yang memuat informasi tentang disiplin belajar santri Pondok Pesantren (variabel y). Angket ini berisikan 10 pernyataan dengan empat alternative jawaban pada tiap-tiap item soal.

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberi skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas.

Tabel 18
Uji validitas variabel Y

No	Signifikansi	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
2	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
3	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
4	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
5	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
6	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
7	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
8	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
9	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai
10	0,000	< 0,05	Valid	Soal dipakai

Dari tabel 18 dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikansi < 0.05 artinya semua soal tersebut dikatakan valid. soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitaas, dan uji *product moment*.

Tabel 19
Reliabilitas Variabel Y

Cronbac's Alpha	R tabel (N=50)	Hasil	Artinya
0.977	0,297	Ho ditolak Ha diterima	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dapat diperoleh Cronbac's Alpha 0,977 dan r tabel (N=50) adalah 0,279. Dapat disimpulkan bahwa 0,977 > 0,279 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Tabel 20
Hasil Angket Variabel Y

No	No Item Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34
6	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	30
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
8	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	35
9	3	3	2	4	3	2	3	1	2	3	26
10	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	36
11	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	33
12	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	37
13	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
14	3	3	2	3	3	4	3	1	1	3	26
15	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	33
16	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	28
17	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	37
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
19	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	36
20	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	34
21	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
22	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	30
23	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	27
24	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	27
25	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	35
26	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	33
27	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	33
28	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	36
29	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	29
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
31	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
32	4	3	1	3	4	2	4	2	1	3	27
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
34	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	31
35	3	4	1	3	3	4	3	2	4	3	30
36	3	4	1	3	3	2	3	4	1	3	27
37	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	30
38	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
39	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	33
40	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	30

41	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	34
42	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	28
43	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	32
46	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	34
47	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	28
48	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	37
49	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah	176	174	149	174	167	153	176	142	163	169	1643

Untuk mengetahui data tentang Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{1643}{50} \times 100$$

$$= 32,86\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 32,86%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah tergolong Kurang Baik, karena 32,86% termasuk dalam kategori < 55%.

Tabel 21
Masuk Sekolah Setiap Hari dan Tepat Waktu

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
11	Selalu	26	50	52.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	0		0%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 21 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 26 dengan prosentase 52.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan prosentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri masuk sekolah setiap hari, dan tepat waktu, santri melaksanakan kegiatan belajar dengan tepat waktu dan tidak terlambat saat berangkat ke sekolah.³³

³³Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017.

Tabel 22
Masuk Sekolah Memakai Seragam Rapi dan Berkaos Kaki

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
12	Selalu	25	50	50.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	1		2.00%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 25 dengan prosentase 50.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 2.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri masuk sekolah memakai seragam rapi dan berkaos kaki. Santri menggunakan seragam rapi dan memakai kaos kaki menunjukkan ketekunan dalam menuntut ilmu di sekolah.³⁴

Tabel 23
Masuk Kelas dan Kantor dengan Mengucapkan Salam

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
13	Selalu	23	50	46.00%
	Sering	6		12.00%
	Kadang-kadang	17		34.00%
	Tidak pernah	4		8.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 23 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 23 dengan prosentase 46.00%, yang menjawab sering sebanyak 6 dengan prosentase 12.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 dengan prosentase 34.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak atau tidak ada dengan prosentase 8.00%. Hal ini menunjukkan bahwa santri masuk kelas dan kantor dengan mengucapkan salam. Santri di didik untuk melakukan kegiatan yang lebih sopan ketika memasuki ruang tamu atau ruangan dengan mengucapkan salam.³⁵

³⁴Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017.

³⁵Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017.

Tabel 24
Membawa Buku dan Bulpoin Setiap Masuk Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
14	Selalu	24	50	48.00%
	Sering	26		52.00%
	Kadang-kadang	0		0%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab sering sebanyak 26 dengan prosentase 52.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan prosentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri membawa buku dan bulpoin setiap masuk sekolah. Meskipun banyak santri tidak memakai atau membawa tas mereka hanya membawa peralatan sekolah saja yang perlu.³⁶

Tabel 25
Menulis Pelajaran Setiap Masuk Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
15	Selalu	22	50	44.00%
	Sering	21		42.00%
	Kadang-kadang	7		14.00%
	Tidak pernah	0		0%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 22 dengan prosentase 44.00%, yang menjawab sering sebanyak 21 dengan prosentase 42.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan prosentase 14.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri menulis pelajaran setiap masuk sekolah. Bahwasanya santri menulis pelajaran di sekolah dan jika tidak menulis maka akan pinjam catatan dari temannya untuk di salin.³⁷

³⁶ Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017.

³⁷ Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 26
Fokus saat Guru Menjelaskan Pelajaran

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
16	Selalu	21	50	42.00%
	Sering	13		26.00%
	Kadang-kadang	14		28.00%
	Tidak pernah	2		4.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 26 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 21 dengan prosentase 42.00%, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan prosentase 26.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 dengan prosentase 28.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 atau tidak ada dengan prosentase 4.00%. Hal ini menunjukkan bahwa santri Fokus saat guru menjelaskan pelajaran, santri atau siswa lebih sering memperhatikan guru yang sedang menerangkan mata pelajarannya.³⁸

Tabel 27
Tidak Berkomunikasi dengan Teman saat Jam Pelajaran Berlangsung

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
17	Selalu	26	50	52.00%
	Sering	24		48.00%
	Kadang-kadang	0		0
	Tidak pernah	0		0
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 27 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 26 dengan prosentase 52.00%, yang menjawab sering sebanyak 24 dengan prosentase 48.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0 dengan prosentase 0%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri tidak berkomunikasi dengan teman saat jam pelajaran berlangsung, santri lebih menghargai guru dengan tidak bercakap dengan temanya sewaktu mata pelajaran di mulai.³⁹

³⁸ Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

³⁹ Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 28
Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas/PR Dengan Tepat Waktu

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
18	Selalu	17	50	34.00%
	Sering	11		22.00%
	Kadang-kadang	17		34.00%
	Tidak pernah	5		10.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 28 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 17 dengan prosentase 34.00%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 22.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 dengan prosentase 34.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 atau tidak ada dengan prosentase 10.00%. Hal ini menunjukkan bahwa santri mengerjakan dan mengumpulkan tugas/PR dengan tepat waktu. Dalam hal tugas santri lebih sering melakukan dengan belajar bersama dan mengumpulkan tugas sekolah walaupun sedikit yang tidak mengerjakan dikarenakan faktor atau kendala lainnya.⁴⁰

Tabel 29
Mengikuti Kegiatan Belajar dari Awal Sampai Selesai

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
19	Selalu	28	50	56.00%
	Sering	11		22.00%
	Kadang-kadang	7		14.00%
	Tidak pernah	4		8.00%
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 29 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 28 dengan prosentase 56.00%, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan prosentase 22.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan prosentase 14.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 atau tidak ada dengan prosentase 8.00%. Hal ini menunjukkan bahwa santri Mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai selesai.

⁴⁰ Ahmad Faris Maulana, *Wawancara*, Kedungmaling Sooko Mojokerto 10 Mei 2017

Tabel 30
Mentaati Tata Tertib Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
20	Selalu	20	50	40.00%
	Sering	29		58.00%
	Kadang-kadang	1		2.00%
	Tidak pernah	0		0
	Jumlah	50		100%

Dari tabel 30 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 50 menjawab selalu sebanyak 20 dengan prosentase 40.00%, yang menjawab sering sebanyak 29 dengan prosentase 58.00%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 dengan prosentase 2.00%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 atau tidak ada dengan prosentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa santri Mentaati tata tertib sekolah.

Peyajian data tentang hubungan disiplin pengurus dengan disiplin belajar santri Pondok Pesantren Darul Hikmah (Darul Dakwah).

Perhitungan data melalui SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 31
Correlations

		Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren	Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah
Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren	Pearson Correlation	1	.973**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah	Pearson Correlation	.973**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

tabel *Correlations*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut:

Membandingkan taraf signifikansi dengan α (0,05)

Jika sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak

Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima

Keputusan :

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,973 dengan signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Tabel 32
Nilai-Nilai r *Product Moment*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.595	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.34	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.675	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.506	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.405	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Membandingkan koefisien korelasi dengan r tabel

Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Harga r hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikansi 5%, maka diperoleh " r " tabel (0,279), sedangkan " r " hitung (0,973). Diketahui bahwa " r " hitung lebih besar dari pada " r " tabel (0,973 $>$ 0,279) sehingga dapat diketahui bahwa H_a "diterima" dan H_0 "ditolak".

Dengan memperhatikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,973 berarti korelasinya sangat kuat.

Perhitungan di atas menghasilkan data r hitung 0,973 diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga diketahui bahwa H_a “diterima” H_o “ditolak” dengan demikian dapat disimpulkan: “Terdapat hubungan yang positif antara disiplin pengurus pondok pesantren dengan disiplin belajar santri pondok pesantren Darul Hikmah (Darul Dakwah)”.

Adapun dalam wawancara dengan pengurus pondok pesantren sebagai berikut:

”Hubungan antara pengurus pondok pesantren dengan santrinya merupakan hubungan yang erat sebagaimana seperti seorang saudara, bagaimana tidak jika seorang saudara kakak beradik melakukan sesuatu dan yang lebih tahu adalah kakak maka sang adik akan di ingatkan jika salah dan di luruskan ketika berbelok, samahalnya dengan pengurus pondok pesantren dengan santrinya. Jika pengurus tidak melakukan tindakan ketika seorang santri melangar aturan, tidak pada yang benar maka pengurus akan memngingatkan dan meluruskan, sa,a halnya jika pengurus tidak perhatian pada santri maka yang terjadi di dalam pondok pesantren akan terombang-ambing tidak terarah seperti mengaji seenaknya sendiri, sekolah berpakaian yang tidak sopan, berangkat terlambat, sering tidur larut malam atau begadang sehinga membuat santri ketika berada di sekolah ngantuk dan tidur dikelas maka akan mengganggu proses belajarnya atau mencari ilmu. Jadi sangat penting adanya pengurus pondok pesantren dalam suatu lembaga pondok pesantren bagi santri dan berpengaruh besar.⁴¹

Penutup

Disiplin pengurus terbilang kurang baik, ini di tunjukkan dari hasil prosentase sebesar 32,40%. Hal ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren tergolong kurang baik, karena 32,40% termasuk dalam kategori $<$ 55%. Disiplin belajar santri terbilang kurang baik, ini di tunjukkan dari hasil prosentase sebesar 32,86%. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah tersebut tergolong Kurang Baik, karena 32,86% termasuk dalam kategori $<$ 55%.

Terdapat hubungan antara disiplin pondok pesantren dengan disiplin belajar santri pondok pesantren Darul Hikmah (Darul Dakwah), dikarenakan memperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,973 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan cara sebagai berikut:

Membandingkan taraf signifikansi dengan α (0,05)

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_o ditolak, H_a diterima

⁴¹Ahmad Baihaqi, *Wawancara*, Mojokerto, 10 Mei 2017.

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,973 dengan signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan Pengurus Pondok Pesantren Dengan Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah. Sedangkan dengan perbandingan harga r tabel. Untuk taraf signifikansi 5%, maka diperoleh “ r ” tabel (0,279), sedangkan “ r ” hitung (0,973). Diketahui bahwa “ r ” hitung lebih besar dari pada “ r ” tabel ($0,973 > 0,279$) sehingga dapat diketahui bahwa H_a “diterima” dan H_0 “ditolak”. Dengan memperhatikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,973 berarti korelasinya sangat kuat.

Daftar Pustaka

- Abdul, Muhid. *Analisis Statistika 5 Langkah Praktis Analisis Dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo: Zifatama, LEMIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Amrulloh, Amrulloh. “Pendidikan Habituaasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak.” *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.
- Bahri, Syamsul dan Zamzam. Fahkri, *Model Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Depublish, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hayati, Eti Nur. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Kamaludin, Undang Ahmad dan Alfan Muhammad. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Mahfudzoh, Lia. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Bustanul Ulum Sembujo Sumobito Jombang*. Skripsi: Unipdu Jombang, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulianto, Sindu dan Cahyadi, Eko Ruddy dan Wijayakusuma, Muhammad Kerebet. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurdina, Siahaan Cahaya. *Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap*

- Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya wacana. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaany*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Raco. T.th. *Metode Penelitian Kuantitatif*. T.k.: Grasindo
- Saduran, Bebas Crow dan Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988.
- Sani, Abdullah. *Pengurus Disiplin Belajar*. t.k.: Profesional, 2006.
- Subranto, Johanes. *Edisi Keenam Statistik Teori dan Aplikasi* Jakarta: Erlangga, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Tim Dosen Jurusan AP FIP Malang. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1988.
- Umami, Santi Rika, and Amrulloh Amrulloh. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.
- Utami, Aziz Rini. *Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Solo: Tiga Serangkai, 2006.